

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 01 ABUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**ANNISA JAMIL SYARIFAH
NPM. 2011050313**

Program Studi Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2024M**

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 01 ABUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

**ANNISA JAMIL SYARIFAH
NPM. 2011050313**

Program Studi Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro

Pembimbing II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2024M**

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang mewadahi para peserta didik untuk belajar sesuai minat, bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dan mendeskripsikan hasil belajar matematika peserta didik yang menerima pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek dan menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang diteliti, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Matematika dan Tiga Orang Peserta Didik, sedangkan teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data berupa wawancara, *Focus Group Discussion*, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi, strategi yang lebih banyak digunakan adalah strategi proses dan produk, sedangkan strategi konten sangat jarang digunakan, hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat belajar peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan proses pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasil belajar peserta didik yaitu nilai peserta didik secara keseluruhan dalam tiga kelas telah mencapai KKM dan banyak yang bahkan nilainya sudah melewati KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai peserta didik yang telah menerima pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Differentiated learning is a learning process that accomodates students to learn according to their abilities and respective interest. The aims of this research is to describe the differentiated mathematics learning process in the independent curriculum and to describe the mathematics learning outcomes of students who receive differentiated learning.

Data collection methods used are interviews, focus group discussion, observation and documentation. The data analysis used is qualitative analysis because this research will go directly to the object and describe what it is about the object under study, so the problem will be found clearly. The data sources for this research are the Headmaster, Teacher and Three Students, while the validity of the research data use triangulation techniques because the researchers used data collection techniques in the form of interviews, focus group discussion, observation and dokumentation.

The results in this study are the process of implementing differentiated mathematics learning, the strategies that are more widely used are process and product strategies, while content strategies are very rarely used, this is done based on the different learning needs of students. Therefore, students are the main factor in the success of the differentiated mathematics learning process. The learning outcomes of students, namely the overall value of students in three classes, have reached the KKM and many have even exceeded the KKM. This proves that there is an increase in the value of students who have received differentiated mathematics learning.

Keywords : *Differentiated Learning, Mathematics Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Jamil Syarifah
NPM : 2011050313
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 01 Abung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2024

Penulis



Annisa Jamil Syarifah

NPM. 2011050313



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSÉTUJUAN

Judul : Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika
Skripsi Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP
Negeri 01 Abung Barat
Nama : Annisa Jamil Syarifah
NPM : 2011050313
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP.198402282006041004


Siska Andriani, S.Si., M.Pd
NIP. 198808092011503004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP.198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 01 Abung Barat”**. Disusun oleh **Annisa Jamil Syarifah**, NPM : **2011050313**, Program Studi : **Pendidikan Matematika** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat/15 November 2024**.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM.

Sekretaris : Ana Risqa JL, M.Si

Pembahas Utama : Netriwati, M.Pd.

Pembahas I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.

Pembahas II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd.



**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

Prof. Dr. H. Nirya Diana, M. Pd
196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۖ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضَعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan menzalimi (seseorang), walaupun sebesar zarah. Jika (sesuatu yang sebesar zarah) itu berupa kebaikan, niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya.*”(Q.s An-Nisa : 40)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia, hidayah, nikmat, serta kekuatan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta, Pahlawan dan panutanku, Ayahanda Syarif Hidayat, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik bagi penulis, beliau mungkin bukan yang melahirkan penulis, namun beliau yang selama ini mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Teruntuk pintu surgaku, Ibunda Rozanah, yang tiada hentihentinya memberikan kasih sayangnya dengan penuh cinta juga selalu memberikan dukungan dan do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
3. Teruntuk saudara saudariku, kakakku Revita Sari, Reza Julian Saputra, Novariana Syarifah dan adikku Achmad Faizal, juga kakak ipar dan keponakan-keponakanku, terimakasih atas doa dan dukungannya selama penulis menjalani pendidikan.
4. *Last but not least*, penulis berterimakasih pada diri sendiri, terimakasih telah menjadi pribadi yang tangguh, terimakasih telah bertahan dan berproses selama ini, terimakasih atas kerja keras dan tuntas yang telah dilakukan, *thank you for my self*.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Annisa Jamil Syarifah dilahirkan di desa Kistang, kecamatan Abung Barat, kabupaten Lampung Utara pada 16 Oktober 2002 merupakan anak keempat dari pasangan Ayah bernama Syarif Hidayat dan Ibu bernama Rozanah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan peneliti dimulai dari masuk taman kanak-kanak pada tahun 2007 di TK Pertiwi yang beralamat di Ogan Lima yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 01 Ogan Lima dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Abung Barat dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 01 Kotabumi dan selama sekolah penulis aktif mengikuti organisasi intra sekolah yaitu OSIS dan menjabat sebagai bendahara umum osis selama 1 tahun, selain itu penulis juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler club Bahasa Inggris dan penulis lulus SMK pada tahun 2020.

Pada pertengahan tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Strata 1 (S1) Pendidikan Matematika sampai sekarang. Penulis telah menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) Internasional di Patani, Thailand selama 20 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong selama 30 hari.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2024

Penulis



Annisa Jamil Syarifah

NPM. 2011050313

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 01 Abung Barat”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Siska Andriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf jurusan pendidikan matematika yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sry Atika, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 01 Abung Barat yang telah memberikan izin untuk penelitian yang penulis lakukan.
6. Ibu Nana Mulisa, S.Pd selaku guru matematika kelas VII SMP Negeri 01 Abung Barat serta Bapak dan Ibu dewan guru beserta Staf Tata Usaha SMP Negeri 01 Abung Barat yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.
7. Teman – teman seperjuanganku “Belajar Statmat” Khairunnisa Dwi Prastica, Isna Lutfiani, Mauli Ayu Fahlefi, Yulia Dwi Anggraini, Desma Atika Nurbaiti dan Wanda Saputra yang telah memberikan motivasi dan semangat serta segala bantuannya selama penyusunan skripsi ini kepada penulis.

8. Teman – teman kelas D Pendidikan Matematika Angkatan 2020 terimakasih atas kebersamaannya di kelas selama perkuliahan.
9. Kucing-kucing peliharaan kesayangan penulis, Siam, Kopi, Miki, Moka, Miu, Enoy dkk yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat dalam hidup penulis selama ini.
10. *My Favourite Person* Nolan Arbi, terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga kita semua mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Penulis berdo'a semoga dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Oktober 2024
Penulis



Annisa Jamil Syarifah
NPM. 2011050313

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran Matematika	21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Pengertian Matematika	24
B. Pembelajaran Berdiferensiasi	26
1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi.....	26
2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	28
3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	34
4. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi.....	35
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi	38
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	40

C. Kurikulum Merdeka	41
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	41
2. Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka.....	45
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	47
4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	53
1. Profil SMP Negeri 01 Abung Barat	53
2. Visi Misi SMP Negeri 01 Abung Barat	53
3. Letak Geografis SMP Negeri 01 Abung Barat	54
4. Kurikulum SMP Negeri 01 Abung Barat.....	54
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Abung Barat.....	55
6. Keadaan Guru SMP Negeri 01 Abung Barat	57
7. Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 01 Abung Barat ..	63
8. Kondisi Objektif SMP Negeri 01 Abung Barat	64
B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	69
1. Proses Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka	69
1.1.Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	69
1.1.1Strategi Diferensiasi Konten	70
1.1.2 Strategi Diferensiasi Produk.....	73
1.1.3 Strategi Diferensiasi Proses.....	75
1.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	77
1.2.1 Faktor Pendukung	79
1.2.2 Faktor Penghambat	81
1.3. Penilaian	85
1.3.1 Keaktifan Peserta Didik	86
1.3.2 Hasil Latihan/Tes Tertulis.....	88
1.3.3 Sikap Peserta Didik.....	89
2. Hasil Belajar Peserta Didik yang Menerima Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi	90
B. Temuan Penelitian	94

1. Proses Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Abung Barat	95
2. Hasil Belajar Peserta Didik yang Menerima Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi	96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Profil SMP Negeri 01 Abung Barat
- Tabel 3.2 Keadaan Prasarana SMP Negeri 01 Abung Barat
Tahun Ajaran 2023-2024.
- Tabel 3.3 Keadaan Sarana SMP Negeri 01
- Tabel 3.4 Data Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan
SMP Negeri 01 Abung Barat Tahun Ajaran
2023/2024.
- Tabel 3.5 Data Peserta Didik Kelas VII
- Tabel 3.6 Data Peserta Didik Kelas VIII
- Tabel 3.7 Data Peserta Didik Kelas XI.
- Tabel 4. 1 Faktor Pendukung Proses Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi
- Tabel 4. 2 Faktor Penghambat Proses Pembelajaran
Matematika Berdiferensiasi
- Tabel 4. 3 Hasil Belajar Matematika



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bagan Proses Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi .



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Instrumen *Focus Group Discussion*
- Lampiran 4 : Transkrip diskusi (FGD)
- Lampiran 5 : Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 : Surat Penelitian dan Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Surat Tugas
- Lampiran 11 : Lembar Keterangan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang signifikan dalam menulis sebuah karya ilmiah karena hal ini dapat menggambarkan karya tersebut. Adapun judul yang dipilih oleh penulis yaitu : “**Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka**”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul tersebut maka beberapa istilah yang akan dijelaskan adalah :

1. Pembelajaran Matematika ialah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola pikir dan pengolahan logika dalam suatu lingkungan pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru dalam berbagai mode agar program pembelajaran matematika dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan memungkinkan peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar secara efektif efisien¹.
2. Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Tomlinson merupakan sebuah usaha menyalurkan perbedaan untuk mendapatkan informasi, membentuk gagasan dan menyampaikan hasil yang telah dipelajari.²
3. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum intrakurikuler yang memiliki beragam variasi, sehingga kegiatan belajar mengajar akan terjadi dengan lebih optimal dan para peserta didik mempunyai lebih banyak waktu untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya.³

¹ Rt, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Matematika Melalui Model Discovery Learning di Kelas V SDN 146/X Tanjung Solok pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022,” hal 536.

² Hanif Evendi, Yossie Rosida, and Dani Zulfarhan, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan,” 182.

³ Darlis et al., “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” 396.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, kehidupan manusia dapat menjadi lebih baik dan terarah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Mujadalah surah ke-58 ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT. Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa semangat dalam menuntut ilmu karena Allah akan menaikkan derajatnya dalam artian Allah akan memberikan banyak pahala kebaikan dan banyak kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengedepankan kenyamanan peserta didik saat belajar, yang mampu membimbing peserta didik memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing peserta didik. Demi terciptanya pendidikan yang baik di Indonesia, pemerintah selalu mengupayakan pembaruan dan perubahan dalam dunia pendidikan, mulai dari perbaikan

infrastruktur atau bangunan sekolah, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, peningkatan kualitas guru-guru di sekolah serta perubahan kurikulum.⁴

Kurikulum menjadi salah satu hal yang sangat sering dilakukan perubahan dengan alasan belum menemukan kurikulum yang tepat dan sesuai bagi kebutuhan pendidikan. Selain itu, perubahan kurikulum dilakukan dengan maksud menyesuaikan dengan zaman dan keadaan pendidikan yang ada di Indonesia. Demi memenuhi hal-hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Surat keputusan tersebut menjadi kebijakan pemerintah yang menganjurkan penerapan kurikulum merdeka belajar agar para peserta didik tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran atau dengan kata lain merdeka dalam belajar.⁵ Merdeka belajar artinya merdeka dalam berfikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar secara mandiri dan kreatif dan merdeka untuk bahagia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan kemerdekaan pendidikan memiliki arti bahwa tidak hidup terperintah, mampu berdiri tegak dengan kekuatan sendiri dan mampu mengatur hidupnya dengan tertib.⁶ Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi krisis belajar akibat pandemi *covid-19*.⁷ Selain itu kurikulum merdeka belajar juga diterapkan dengan tujuan mengikuti perkembangan zaman di era

⁴ *Ibid.*, .

⁵ Sahnan And Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," 31.

⁶ Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," .

⁷ Putri and Arsanti, "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran."

4.0 ini⁸. Hal ini sesuai dengan tujuan diterapkannya kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tiga karakteristik diantaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami Kompetensi Dasar (Literasi dan Numerasi), dan Fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik, serta konteks dan muatan lokal. Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka tersebut yaitu fleksibilitas dalam pengajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik merupakan fleksibilitas bagi guru agar melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik melalui sebuah pembelajaran yang disebut Pembelajaran Berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson Pembelajaran Diferensiasi adalah usaha yang dilakukan untuk menyelaraskan perbedaan agar mendapatkan informasi, menciptakan gagasan dan mengemukakan hasil yang telah dipelajari peserta didik.⁹ Selain itu, Wulandari menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pembelajaran yang lebih efisien dan mengemukakan pemahaman yang disukai peserta didik.¹⁰

Pembelajaran Berdiferensiasi mulai dikenal dan diselenggarakan pada tahun 2020 sejak diadakannya program sekolah penggerak dan guru penggerak demi mewujudkan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana pendidik menanggapi kebutuhan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, para guru harus mampu

⁸ Susila and Aryasuari, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar,".

⁹ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," 82.

¹⁰ Astria and Kusuma, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," 115.

memahami kebutuhan belajar peserta didik agar dapat merespon kebutuhan belajar peserta didik dengan sebaik-baiknya. Menurut Tomlinson terdapat 3 kategori kebutuhan belajar peserta didik yaitu Kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), minat belajar peserta didik dan Profil belajar peserta didik.¹¹

Lebih lanjut, Tomlinson menyampaikan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar peserta didik, yaitu¹² : (1) Visual, belajar dengan melihat/memperhatikan materi berupa gambar, contohnya power point, diagram, peta dan lainnya. (2) Auditori, belajar dengan mendengar materi bisa berupa rekaman suara materi atau mendengarkan musik. (3) Kinestetik, belajar dengan sambil melakukan kegiatan, bisa berupa peregangan tubuh, *ice breaking*, kegiatan *hands on*, dan sebagainya. Menurut Muhtaran dan Abidin peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan yang baik dalam membentuk dan menguji sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pendapat dan memberikan suatu penjelasan.¹³ Berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya tersebut, dapat kita simpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut perlu diterapkan pendekatan dalam pembelajaran diferensiasi yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran Berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Sutrisno menggunakan berbagai macam pendekatan (*multiple*

¹¹ Hanif Evendi, Yossie Rosida, and Dani Zularfan, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan."

¹² Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021."

¹³ Anggoro et al., "An Analysis of Students Learning Style, Mathematical Disposition, and Mathematical Anxiety Toward Metacognitive Reconstruction In Mathematics Learning Poces."

approach) dalam konten, proses dan produk.¹⁴ Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menjalankan tiga pendekatan tersebut akan menciptakan suasana kelas yang berbeda karena adanya keberagaman dalam pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendapatkan konten, memproses gagasan dan ide-ide serta meningkatkan hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif. Pembelajaran yang efektif akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi mulai banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran di sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Mata pelajaran tersebut diantaranya Bahasa Inggris, IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika seringkali dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dilakukan oleh peserta didik.¹⁵ Salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika berlangsung dengan cara yang tidak menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian edukasi yang bertujuan untuk mengajarkan serta mempelajari konsep, prinsip-prinsip dan operasi dalam matematika. Pembelajaran matematika mencakup pemahaman dasar konsep matematika, pengembangan pemecahan masalah matematika dan penerapan metode yang sesuai. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, dan harus bervariasi.¹⁶

Pembelajaran matematika yang terjadi saat ini lebih banyak menggunakan pembelajaran konvensional, guru cenderung memberikan satu cara atau metode pembelajaran kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang berbeda, sehingga pembelajaran matematika menjadi kurang

¹⁴ Astria and Kusuma, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," 116.

¹⁵ Kusuma, Nasution, and Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer."

¹⁶ Kusuma, Nasution, and Anggoro.

bervariasi. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan belajar belajar antara peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif solusi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran matematika menawarkan pembelajaran yang adaptif dalam rangka memenuhi kebutuhan individual peserta didik yang berbeda, hal ini dianggap sebagai salah satu keunggulan dari pembelajaran berdiferensiasi.

Selain keunggulan yang terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika, terdapat pula kelemahan dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya tersebut. Pembelajaran Berdiferensiasi mengharuskan guru agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki kreatifitas dan keterampilan yang tinggi, serta kepercayaan diri dikarenakan guru harus mampu membuat materi pelajaran dikemas dengan baik agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan banyak sarana dan informasi dari berbagai sumber agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya dan Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran berupa objek, indikator dan prosedur yang terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NM, S.Pd, beliau selaku guru matematika sekaligus guru penggerak di SMP Negeri 01 Abung Barat menjelaskan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda, jenis kebutuhan belajar yang berbeda juga gaya belajar yang berbeda sehingga pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi suatu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan karena memfasilitasi kemampuan serta kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda tersebut. Lebih lanjut, ibu NM menyampaikan bahwa meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sudah tepat, namun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Diantaranya seperti tidak semua guru mengetahui dan memahami konsep

pembelajaran berdiferensiasi ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi ini masih sangat baru diperkenalkan. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat banyak *miss*-komunikasi antara guru dan peserta didik, selain itu guru membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran matematika belum dapat diterapkan secara maksimal di SMP Negeri 01 Abung Barat. Dari total 5 kelas VII, pembelajaran matematika berdiferensiasi baru diterapkan di tiga kelas yaitu kelas VII A, VII B dan VII C. Hal ini dikarenakan dua kelas lainnya yaitu VII D dan VII E lebih memilih menggunakan pembelajaran konvensional daripada pembelajaran berdiferensiasi yang mereka anggap lebih menyulitkan. Anggapan tersebut timbul dari hambatan dalam penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi berupa adanya *miss*-komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai pembelajaran berdiferensiasi, sehingga masih terdapat peserta didik yang belum memahami dan merasa bingung dengan proses pembelajaran diferensiasi. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang **“Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Abung Barat.”**

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta keterbatasan yang ada, maka tidak semua permasalahan akan diteliti secara mendalam pada penelitian ini. Fokus dan sub-fokus penelitian pada permasalahan ini yaitu :

a. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 01 Abung Barat.

b. Sub-Fokus

Adapun sub-fokus pada penelitian ini adalah :

- a. Analisis penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka
- b. Proses pembelajaran matematika berdiferensiasi
- c. Hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
- d. Kurikulum merdeka pada penelitian ini bukan untuk dianalisis, melainkan hanya sebagai perantara untuk melihat proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik yang menerima pembelajaran berdiferensiasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka
2. Mendeskripsikan hasil belajar matematika peserta didik yang menerima pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan peninjauan dalam mempersiapkan proses pembelajaran berdiferensiasiselanjutnya dengan harapan dapat lebih mengenali kemampuan memahami pembelajaran peserta didik sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengetahuan peserta didik sehingga dapat mengenali kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing. Sehingga dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar

c. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengalaman baru sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengenali kemampuan pemahaman pembelajaran masing-masing peserta didik sehingga dapat menerapkan pembelajaran matematika berdiferensiasi dengan lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Muhammad Sidiq Alrabi, dalam penelitiannya yang hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran diferensiasi telah terlaksana dengan baik tahapan-tahapan dalam pembelajaran diferensiasi sudah hampir terlaksana semua oleh guru. Setelah diterapkannya pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ini, peserta didik mudah memahami materi serta bersemangat mengerjakan tugas.¹⁷ Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan/implementasi pembelajaran berdiferensiasi, namun perbedaannya penelitian relevan ingin mengetahui proses dan hasil belajar pada mata

¹⁷ Muhammad Sidiq Alrabi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri."

pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika

2. Ance S.N Siregar, dalam penelitiannya yang hasilnya menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan uji “t” tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-2$. Df yaitu 30 maka 28. Dari df 28 diproses taraf signifikan 5% = 1,701. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $6,76 > 1,701$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis ini diterima sehingga dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran difrensiasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis.¹⁸ Adapun persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran diferensiasi, namun perbedaannya penelitian relevan mengetahui keterampilan peserta didik menulis paragraf sedangkan penelitian ini menganalisis pembelajaran difrensiasi pada pembelajaran matematika.
3. Muhammad Busro, dalam penelitiannya yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik. Sekolah telah menciptakan lingkungan yang baik dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Terlihat bahwa sarana dan prasarana sekolah yang memadai, para guru yang kreatif, pengurus sekolah yang berpengalaman dan lingkungan sekolah yang mendukung, sehingga penerapan pembelajaran diferensiasi telah berjalan dengan baik, yang memungkinkan prestasi belajar para peserta didik juga meningkat.¹⁹ Adapun persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang

¹⁸ Ance S.N Siregar, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Di Kelas VII SMP Negeri 1 Parbuluan, Universitas HKBP Nommensen.”

¹⁹ Busro, “Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi di SMP Islam Asshodiq Bululawang Malang, Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.”

penerapan pembelajaran berdiferensiasi, namun perbedaannya yaitu pada penelitian relevan mengetahui proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menganalisis pembelajaran matematika berdiferensiasi.

4. Savira Chairunnisa Mahdi, dalam penelitiannya yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. Pendekatan pembelajaran diferensiasi juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, menstimulus motivasi belajar, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, mendorong kreativitas peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik.²⁰ Adapun persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi, namun perbedaannya penelitian relevan mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran matematika.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penetapan lokasi penelitian artinya telah menentukan tujuan dan objek penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Edi Riadi sumber data merupakan segala hal yang mampu memberikan penjelasan dan informasi tentang

²⁰ Savira Chairunnisa Mahdi, “Studi Sistematis Literature Review Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta.”

data²¹. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan peneliti dari hasil wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek yang dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu.²² Kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi, juga mengetahui informasi terkait penelitian.

Penetapan subjek dalam penelitian ini lebih mementingkan informasi yang banyak diperoleh, bukan dari banyaknya informan. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan subjek/informan penelitian yaitu :

1. Kepala SMP Negeri 01 Abung Barat
2. Guru matematika kelas VII
3. 1 orang peserta didik kelas VII A
4. 1 orang peserta didik kelas VIIB
5. 1 orang peserta didik kelas VIIC

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didapatkan peneliti dari membaca dan memahami serta mengobservasi data yang sudah tersedia. Data sekunder yang peneliti ambil adalah Profil Sekolah SMP Negeri 01 Abung Barat, Visi, misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, Data keadaan guru,

²¹ Sari, Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil (PNS) Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengeola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan."

²² Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)."

Data keadaan peserta didik, Sarana dan prasarana dan Keadaan proses belajar mengajar di kelas untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang difungsikan untuk meneliti keadaan obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci²³. Moleong menyebutkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan agar dapat memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya tingkah laku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya dengan cara holistik secara deskriptik berupa kalimat, bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah sehingga memanfaatkan macam-macam metode yang alamiah.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dan menghasilkan data berupa deskriptif. Sehingga, jenis penelitian kualitatif dipilih berdasarkan tujuan peneliti untuk menganalisis penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Komariah teknik pengumpulan data adalah tahap paling penting dalam penelitian atau pengumpulan data tidak lain adalah suatu tahapan menghadirkan data untuk kebutuhan

²³ Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan."

²⁴ Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," 59.

penelitian.²⁵ Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, diskusi kelompok terfokus, observasi, dan teknik dokumentasi.

1) Wawancara

Menurut Saroso wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak dipakai dalam mengumpulkan data kualitatif.²⁶ Tujuan dilakukan wawancara agar peneliti mampu mengumpulkan data dan pendapat dari responden sehingga dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak atau belum diketahui dan dipahami.

2) *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terfokus menurut Hollander, Duggleby dan Lehoux *et al.*, adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu sama lain²⁷.

Metode FGD diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1936 sebatas proses dalam kelompok selama diskusi berlangsung²⁸. Pada tahun 1940 Robert K. Merton mengembangkan FGD untuk studi tentang pendengar radio. Selanjutnya, *Frankfurt Institute of Social Research* pada tahun 1950 mengembangkan FGD dalam mempelajari opini dan sikap²⁹.

3) Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa observasi dalam penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan menyimpulkan hasil pelaksanaan yang dilakukan dengan

²⁵ Arhinza, Sukardi, and Murjainah, "Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar," 6520.

²⁶ yusra, Zulkarnain, And Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," 15–22.

²⁷ Afiyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitataif."

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

melihat ada tidaknya perubahan dan perkembangan usaha yang dimiliki peserta didik.³⁰ Menurut Fuad dan Sapto observasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik dasar yang mampu dilakukan.

4) Teknik Dokumentasi

Fuad dan Sapto mendefinisikan dokumentasi sebagai salah satu sumber data sekunder yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.³¹ Studi dokumentasi dilakukan peneliti sebagai salah satu teknik mengumpulkan data berupa gambar atau dokumen sehingga data hasil wawancara dan observasi dapat lebih dibuktikan kenyataannya melalui data hasil dokumentasi.

5. Instrumen Penelitian

Pengukuran suatu fenomena yang diamati dalam sebuah penelitian membutuhkan alat atau instrumen penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Peneliti

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”³². Validasi yang dilakukan kepada peneliti mencakup pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan terhadap hal yang diteliti, dan kesiapan penelitian dalam memasuki objek penelitian.

³⁰ Adhimah, “Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo).”

³¹ Yusra, Zulkarnain, and Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19,” 15–22.

³² Khosiah, Hajrah, and Syafri, “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.”

b. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara *sistematis* karena peneliti mempunyai pedoman sebagai instrumen wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun peneliti tidak hanya terpaku dengan pertanyaan yang telah disiapkan melainkan pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan informan. Hal ini agar informasi dan data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara terarah.

Panduan Focus Group Discussion

Karakteristik pelaksanaan metode FGD yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur kepada suatu kelompok dengan dipimpin oleh seorang moderator dengan gaya yang informal dan bertujuan mengumpulkan data atau informasi tentang topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan FGD terhadap tiga informan yang mewakili tiga kelompok/tiga kelas berbeda, yaitu perwakilan kelas VII A, perwakilan kelas VII B dan perwakilan kelas VII C. Mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai tahap akhir FGD akan dilaksanakan berdasarkan panduan FGD yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

c. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi *non-partisipan*, dimana peneliti tidak akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dan hanya menjadi pengamat kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dikarenakan peneliti mempunyai pedoman sebagai instrumen saat melakukan pengamatan. Pedoman observasi memuat daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi dan akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk

format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator pembelajaran matematika berdiferensiasi. Penilaiannya menggunakan *rating scale* dengan 4 skala yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian lembar observasi. Pedoman yang peneliti gunakan dalam menentukan hasil observasi ini adalah :

- 1) Kurang : 0 – 60% terlaksana
- 2) Cukup : 61 – 70% terlaksana
- 3) Baik : 71 – 80% terlaksana
- 4) Sangat Baik : 81 – 100% terlaksana

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Menurut Merriam pedoman studi dokumentasi memuat panduan dalam mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian³³.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memasukkan data ke dalam kategori tertentu, menjelaskan ke dalam bagian-bagian, mengerjakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana saja yang penting yang hendak dipelajari dan menyimpulkan dengan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.³⁴ Dalam hal ini peneliti menganalisis data primer, yaitu data hasil wawancara, FGD dan observasi. Analisis data yang

³³ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif."

³⁴ Nurkholiq, Saryono, And Setiawan, "Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk."

dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman

Langkah-langkah analisis data yang dapat dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :³⁵

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari mencatat informasi-informasi secara tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian merupakan suatu tahap membuat laporan tentang hasil dari informasi dan data yang diperoleh peneliti.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru dan peserta didik. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian dilakukan.

7. Keabsahan Data

Menurut Wirawan triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi dalam melakukan riset untuk mendapatkan data dan informasi³⁶. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik seperti dijelaskan oleh Moleong bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan wawancara, FGD,

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)."

observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai konteks diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka”** terdiri dari :

Bagian awal terdiri dari sampul depan (cover) skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dengan penjelasan sebagai berikut :

1. **BAB I Pedahuluan:** A. Penegasan Judul, B. Latar Belakang Masalah, C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, D. Rumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, I. Sistematika Penulisan
2. **BAB II Landasan Teori:** A. Pembelajaran Matematika, B. Pembelajaran Berdiferensiasi, C. Kurikulum Merdeka
3. **BAB III Deskripsi Objek Penelitian:** A. Gambaran Umum Objek, B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian
4. **BAB IV Hasil dan Pembahasan:** A. Analisis Data Penelitian, B. Temuan Penelitian
5. **BAB V Penutup:** A. Simpulan, B. Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku, proses meningkatkan pengetahuan, ketarampilan dan sikap individu melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Pengertian pembelajaran mencakup proses penerimaan, pemahaman, penyimpanan dan penggunaan informasi atau pengetahuan baru yang diperoleh. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran mengacu pada perubahan persepsi dan perilaku seseorang, termasuk memperbaiki perilaku seperti pemuasan kebutuhan individu dan masyarakat secara utuh.³⁷ Sedangkan Barlow menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses menyesuaikan diri dan penyesuaian tingkah laku yang terjadi secara progresif atau *Process of Progressive Behaviour Adaptation*.³⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru dan berbagai sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar³⁹. Menurut Trianto pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajarkan peserta didiknya (interaksi guru dengan peserta didiknya serta mengarahkan peserta didik pada berbagai sumber belajar lainnya) agar dapat mencapai tujuan.⁴⁰ Sehingga secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan

³⁷ Abdullah B, "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan."

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Pane and Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran."

⁴⁰ *Ibid.*

guru, peserta didik, materi pelajaran dan lingkungan pembelajaran. Interaksi tersebut mendorong peserta didik belajar secara aktif, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman baru sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu mempertimbangkan teori-teori belajar untuk dapat memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi dapat dimasukkan secara efektif ke dalam proses belajar mereka. Teori belajar merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan satu sama lain secara sistematis mengenai fenomena sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi fakta-fakta tertentu. Ada empat kategori teori belajar terkenal yang sering digunakan yaitu⁴¹ (1) Teori Belajar Behavioristik merupakan teori pembelajaran yang berfokus memahami bagaimana perilaku individu dapat diubah atau diperbaiki melalui pengalaman belajar yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (2) Teori Belajar Kognitif merupakan teori belajar yang berfokus menganalisis mental dan pikiran individu selama proses pembelajaran. Teori belajar kognitif mencakup pemahaman alam ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.⁴² (3) Teori Belajar Konstruktivistik adalah teori pembelajaran yang berfokus memahami belajar sebagai suatu konstruksi atau pengetahuan peserta didik (4) Teori Belajar Humanistik adalah teori belajar yang berfokus menjelaskan bagaimana memanusiakan peserta didik dan menginterpretasikan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

⁴¹ Hatija and Rahim, "Teori-Teori Belajar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai."

⁴² Anggoro et al., "Mathematical-Analytical Thinking Skills."

Teori-teori belajar lainnya yang telah dikemukakan oleh para ahli kemudian dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah⁴³ antara lain, yaitu :

1. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Para ahli mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Misalnya daya mengingat, daya mengenal, daya berfikir, daya fantasi dan sebagainya. Dalam hal ini, teori menyatakan bahwa dengan belajar mampu melatih semua daya yang dimiliki, untuk mengasah daya ingat, manusia dapat mengasahnya dengan menghafal kata-kata atau kalimat bahasa asing, menghafal huruf dan memecahkan masalah mulai dari yang kecil sampai masalah yang besar. Oleh karena itu, menurut para ahli ilmu jiwa daya jika ingin pembelajaran berhasil maka latihlah semua daya yang ada dalam diri.

2. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori belajar yang diprakarsai oleh Koffka dan Kohler dari Jerman ini menyatakan bahwa perambatan lebih besar dibandingkan bagian-bagiannya. Misalnya mengamati mobil yang melaju ke arah kita dari kejauhan. Awal mulanya, mobil tersebut hanya terlihat kecil seperti titik hitam yang terlihat semakin bergerak mendekat kepada si pengamat. Semakin dekat mobil tersebut dengan pengamat maka akan terlihat makin jelas bagian-bagian atau unsur-unsur bagian mobil tersebut.

3. Teori Belajar menurut R.Gagne

R. Gagne menyatakan pengertian belajar yang awal merupakan salah satu langkah memperoleh motivasi, ilmu, kebiasaan, keaktifan, tingkah laku serta keterampilan dan belajar yang akhir adalah pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan dari suatu perintah

⁴³ Sari and Hasibuan, "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan."

4. Teori Belajar dari Tanggapan

Teori belajar dari tanggapan atau reaksi merupakan salah satu pemikiran yang tidak sejalan dengan teori belajar yang diajukan oleh penelitian yang digambarkan otak sebelumnya. Menurut Herbart satu-satunya komponen dalam jiwa adalah tanggapan atau reaksi. Menurutnya belajar merupakan proses memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang kali dan se jelas mungkin. Dapat ditarik benang merahnya, bahwa belajar menurut tanggapan merupakan masukan ke otak dan membuatnya akut dan memiliki kesan tertentu.

5. Teori belajar menurut Ilmu Asosiasi

Teori belajar Asosiasi ini disebut juga teori Sarbond, yaitu singkatan dari *stimulus, respon dan bond*. Stimulus adalah rangsangan, respons berarti reaksi dan bond adalah menghubungkan. Rangsangan dibentuk agar mendapatkan reaksi yang kemudian keduanya dihubungkan dan terjadilah asosiasi. Prinsip teori asosiasi adalah bahwa perambatan sebenarnya terdiri dari penambahan unsur-unsur atau bagian-bagiannya. Menyatupadukan bagian-bagian sehingga terbentuklah konsep keseluruhan.

2. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa latin *Mathematika* saduran dari bahasa Yunani *Mathematikos* yang bermakna ilmu yang pasti, kata tersebut juga berkaitan dengan istilah matematika dalam bahasa Yunani yang lain yaitu *Mathein* atau *Manthnien* yang artinya mempelajari⁴⁴. Matematika dalam bahasa Belanda disebut sebagai *Wiskunde* yang maknanya ilmu tentang belajar⁴⁵.

⁴⁴ sugiyanti, "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018."

⁴⁵ *Ibid.*

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan, hubungan antar bilangan dan serangkaian prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.⁴⁶

Matematika menurut Sri Subariah diduga memiliki hubungan erat dengan bahasa Sanskerta *Medha* atau *Widya* yang bermakna pengetahuan, intelegensi atau kepandaian.⁴⁷ Sri Subariah juga mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagian-bagian yang abstrak dan pola keterkaitan yang terdapat di dalamnya. Sedangkan menurut Rahmah matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak, deduktif dan mempunyai struktur logis yang khas.⁴⁸

Menurut James yang dikutip oleh Suherman menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu logika, mengenai suatu bentuk, besaran dan susunan serta berbagai macam konsep yang saling berhubungan satu dengan lainnya yang berjumlah banyak dan dibagi menjadi 3 bidang yaitu Aljabar, Analisis dan Geometri.⁴⁹ Abdurrahman mengutip pernyataan dari Johnson dan Myklebust yang mengatakan bahwa matematika merupakan suatu ungkapan simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengemukakan berbagai hubungan kuantitatif dan ruang sedangkan fungsi teoritisnya yaitu untuk memudahkan para peserta didik dalam berfikir.⁵⁰

Peserta didik akan mendapatkan dua objek saat mempelajari matematika, hal ini disampaikan oleh Gagne

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Gusteti And Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka."

⁴⁹ Lestari, B, and H, "Analisis Kemampuan Keruangan Dan Self Efficacy Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak."

⁵⁰ *Ibid.*

yaitu terdiri dari objek langsung dan objek tak langsung.⁵¹ Contoh objek langsung yaitu berupa informasi berupa fakta, kemampuan dan keterampilan, prosedur dan berbagai konsep. Sedangkan objek tak langsung misalnya kemampuan peserta didik dalam menyelidiki dan memecahkan masalah. Abdurrahman mengutip pernyataan dari Cornelius yang menyebutkan lima alasan mengapa manusia perlu mempelajari matematika antara lain yaitu⁵² (1) alat berfikir yang jelas dan masuk akal (2) sarana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari (3) sarana untuk lebih mengetahui berbagai pola hubungan dan pengalaman secara umum (4) dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (5) sarana menciptakan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Beberapa alasan pentingnya mempelajari matematika di atas, menunjukkan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, karena matematika mencakup berbagai ilmu baik ilmu abstrak, ilmu logika dan bahasa simbolis yang membahas tentang berbagai macam bilangan dan dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi secara umum dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang didasari atas perbedaan. Namun hal ini bukan berarti bahwa guru mengajarkan sebanyak 35 cara untuk 35 peserta didik yang berbeda, bukanlah guru memberikan tugas yang berbeda kepada setiap murid dan bukan pula guru akan mengelompokkan para

⁵¹ Gusteti and Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka."

⁵² Lestari, B, And H, "Analisis Kemampuan Keruangan Dan Self Efficacy Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak."

peserta didik dengan yang pintar dengan yang pintar atau peserta didik yang kemampuannya kurang dengan yang kurang.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu proses pembelajaran yang *chaotic* atau asal-asalan dimana guru akan berlari kesana kemari untuk membantu peserta didik A, B atau C dalam waktu yang sama. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang akan menyulitkan para peserta didik dan juga guru, justru menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi akan lebih memudahkan guru dan para peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.⁵³

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki pandangan utama bahwa para peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Albert Einstein pernah mengemukakan pendapatnya mengenai kemampuan dan minat bakat manusia yang berbeda-beda dengan sebuah ilustrasi yaitu “Setiap manusia adalah jenius, namun jika ada yang memandang kemampuan seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan tersebut merasa bodoh karena tidak akan pernah bisa memanjatnya”.⁵⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan minat bakat yang berbeda sejalan dengan pandangan pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan pun harus berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat para peserta didik.

Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Tomlinson merupakan sebuah usaha menyelaraskan perbedaan untuk mendapatkan informasi, membentuk gagasan dan menyampaikan hasil yang telah dipelajari.⁵⁵ Sedangkan menurut Wahyuni Wulandari pembelajaran berdiferensiasi

⁵³ Faiz, Pratama, and Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1.”

⁵⁴ Fitriyah and Bisri, “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.”

⁵⁵ *Ibid.*

ialah pembelajaran yang menyediakan peluang bagi para peserta didik agar dapat belajar dengan lebih efisien dan dapat mengemukakan pemahaman yang diminati peserta didik.⁵⁶

Menurut Fitra pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian proses suatu kegiatan yang disesuaikan dengan sistem pembelajaran di kelas sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.⁵⁷ Menurut Atik Siti Maryam pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi segala perbedaan yang dimiliki para peserta didik secara transparan dan terbuka dengan macam-macam kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik.⁵⁸

Oleh karena itu, jika disimpulkan maka pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang mawadahi para peserta didik untuk belajar sesuai minat, bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Atik Siti Maryam strategi pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 3 cara, diantaranya⁵⁹ :

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten atau disebut juga dengan diferensiasi isi berkaitan dengan apa saja yang akan peserta didik pelajari, ketahui dan pahami berupa kurikulum dan materi pembelajaran. Menurut Tomlinson dalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom* menyampaikan bahwa kebutuhan belajar peserta didik dapat

⁵⁶ Gusteti and Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka."

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Faiz, Pratama, and Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1."

⁵⁹ *Ibid.*

dikategorikan berdasarkan 3 aspek yang didasari pada diferensiasi konten antara lain⁶⁰ :

a) Minat Peserta Didik

Tomlinson menyatakan bahwa guru dapat mempertimbangkan pilihan pembelajaran yang disesuaikan dengan area minat dan ekspresi yang dapat dilakukan oleh para peserta didik. Sama halnya dengan orang-orang dewasa, para peserta didik juga memiliki minat mereka masing-masing yang berbeda. Guru dapat mengaitkan pembelajaran di kelas sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat memperluas minat peserta didik dan kemampuan peserta didik menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajarannya akan lebih meningkat.

b) Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Kesiapan belajar adalah kemampuan dan kapasitas peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Tomlinson, dalam menentukan kesiapan belajar peserta didik dapat diukur melalui *Tombol Equalizer* yang mewakili 6 perspektif kontinum sebagai berikut⁶¹:

1. Bersifat mendasar dan bersifat transformatif

Apakah para peserta didik masih perlu belajar secara mendasar atau sudah dapat belajar secara transformatif

2. Bersifat konkret dan abstrak

Apakah pembelajaran peserta didik masih perlu ditingkatkan secara konkret atau sudah dapat maju ke tahap belajar abstrak

⁶⁰ Basir, Muhaqqiqoh, and Belawati, "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka."

⁶¹ Faiz, Pratama, and Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1."

3. Bersifat sederhana dan kompleks

Terdapat perbedaan antara peserta didik yang beberapa mungkin perlu belajar materi yang lebih sederhana sedangkan peserta didik lainnya dapat mempelajari materi yang lebih kompleks

4. Bersifat terstruktur dan terbuka (*open ended*)

Dalam suatu waktu peserta didik perlu menyelesaikan tugas secara terstruktur dan tertata, namun di lain waktu peserta didik juga perlu diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menyelesaikan tugas

5. Bersifat tergantung (*dependent*) dan mandiri (*independent*)

Beberapa peserta didik mungkin masih sangat bergantung pada guru dalam memahami materi, tetapi peserta didik yang lainnya sudah ada yang mampu memahami materi secara mandiri

6. Bersifat lambat dan cepat

Kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda, ada yang mampu memahami materi dengan cepat namun ada pula yang perlu lebih banyak waktu untuk memahami materi

Kesiapan belajar peserta didik bukan terletak pada tingkat intelegensi peserta didik (IQ), melainkan yang terpenting terdapat pada kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik yang akan menjadi modal awal bagi peserta didik mempelajari materi baru.

c) Profil Belajar Peserta Didik

Tomlinson menyatakan bahwa profil belajar peserta didik adalah sebuah strategi yang diminati peserta didik dalam belajar, yang dipengaruhi oleh latar belakang, jenis kelamin, gaya berfikir, kecerdasan dan lainnya. Profil belajar peserta didik

juga berkaitan dengan konsep diri atau aspek psikologis peserta didik, yang mana keduanya sama-sama bukanlah sebuah faktor yang dibawa sejak manusia lahir namun dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, budaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan dan faktor-faktor lainnya.⁶²

Menurut Tomlinson terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profil belajar peserta didik antara lain⁶³ :

- 1) Lingkungan Tempat Tinggal, seperti kebisingan, aktivitas yang dilakukan, besar suhu, pencahayaan dan lain sebagainya.
- 2) Pengaruh Budaya, misalnya apakah budaya peserta didik tersebut tergolong santai atau justru terstruktur, apakah budaya peserta didik tersebut lebih pendiam atau justru ekspresif dan apakah lebih ke personal atau impersonal
- 3) Visual, meliputi belajar dengan melihat/memperhatikan materi berupa gambar misalnya power point, diagram, peta, dan lain-lain
- 4) Auditori, meliputi belajar dengan mendengarkan materi misalnya berupa rekaman suara atau mendengarkan musik
- 5) Kinestetik, meliputi belajar sambil melakukan kegiatan, misalnya kegiatan pegangan tubuh, kegiatan *hands on, ice breaking*, dan lain-lain.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yaitu bagaimana para peserta didik belajar dan mendapatkan informasi dalam

⁶² Widyastuti et al., "Understanding Mathematical Concept."

⁶³ Fitra, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA."

pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus mengobservasi dan menganalisis peserta didik yang memerlukan pembelajaran secara individu atau berkelompok. Guru harus mengetahui mana peserta didik yang perlu diberikan bantuan lebih dalam pembelajaran atau memberikan sejumlah pertanyaan pemantik bagi para peserta didik yang akan belajar secara individu/mandiri. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar para peserta didik tidak merasa bosan demi tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini peserta didik harus dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar yang telah disiapkan oleh guru.⁶⁴ Oleh karena itu pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi proses antara lain :

- 1) Menerapkan aktivitas berjenjang meliputi macam-macam tingkat dukungan, tantangan dan kompleksitas
- 2) Mengenal kemampuan peserta didik dengan cara menyediakan pusat minat dan bakat bagi peserta didik
- 3) Membuat rencana pribadi atau daftar kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh guru
- 4) Mendukung para peserta didik yang membutuhkan bantuan secara langsung
- 5) Menyediakan ketersediaan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

⁶⁴ Sri Anggoro, Bidayati Haka, and Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA."

- 6) Mengelompokkan para peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat bakat mereka
- 7) Membangun gaya belajar visual, auditori dan kinestetik

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan implementasi dari hasil dan bukti apa saja yang sudah mereka pelajari dan pahami. Sesuai dengan namanya yaitu diferensiasi produk, dalam hal ini produk yang dihasilkan merupakan wujud hasil pembelajaran peserta didik yang harus diperlihatkan kepada guru. Produk tersebut dapat berupa bentuk fisik materi yang dipelajari misalnya membuat wujud bangun ruang secara nyata, membuat diagram, video pembelajaran, rekaman suara, presentasi/pidato dan lain sebagainya. Tujuan membuat sebuah produk disini adalah agar para peserta didik memahami lebih luas terkait materi pembelajaran yang telah mereka pelajari melalui pembelajaran berdiferensiasi baik secara mandiri maupun kelompok.

Terdapat dua fokus dalam diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas⁶⁵ hasil produk peserta didik sesuai dengan yang mereka inginkan dan sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat mereka masing-masing. Meskipun demikian, guru tetap harus menetapkan indikator yang harus dicapai mengenai produk yang dibuat oleh para peserta didik.

Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam diferensiasi produk yaitu :

- 1) Memberikan variasi dan tantangan kepada peserta didik

⁶⁵ Faiz, Pratama, and Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1."

- 2) Memberi pilihan bagi peserta didik dalam menciptakan produk sesuai dengan pemahaman, kemampuan dan keinginan peserta didik
- 3) Menetapkan indikator yang harus dicapai mengenai produk yang diciptakan oleh peserta didik
- 4) Dalam produk yang dibuat, konten yang telah diterapkan harus dimunculkan
- 5) Merencanakan dan merancang proses pembuatan produk
- 6) Membentuk *output* yang diharapkan dari produk yang dibuat oleh peserta didik

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti dua strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Untuk diferensiasi konten tidak akan diteliti dikarenakan jarang diterapkan di SMP Negeri 01 Abung Barat.

3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina secara umum yaitu⁶⁶ untuk membentuk sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek minat belajar, kesiapan peserta didik dalam belajar dan preferensi belajar. Secara khusus, pembelajaran berdiferensiasi memiliki 5 tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam belajar

Bantuan kepada para peserta didik ini sangat penting dilakukan agar para peserta didik memahami kemampuan

⁶⁶ *Ibid.*

mereka masing-masing, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

- 2) Meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terjadi jika peserta didik memahami materi yang dipelajari, untuk itu penting meningkatkan motivasi belajar para peserta didik agar mereka menyukai materi pelajaran tersebut bahkan materi yang sulit sekalipun

- 3) Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik

Dengan dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi, hubungan dan kedekatan antara para peserta didik dengan guru nya menjadi makin kuat dan harmonis sehingga hal ini dapat meningkatkan semangat belajar para peserta didik

- 4) Menjadikan para peserta didik menjadi pelajar yang mandiri

Dengan membiasakan para peserta didik untuk belajar secara mandiri, maka mereka akan semakin menghargai adanya keberagaman di kelas

- 5) Meningkatkan kepuasan guru dalam pembelajaran

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas menimbulkan perasaan tertantang bagi guru maka guru akan berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan mengajarnya, hal ini kemudian membuat guru menjadi lebih kreatif

4. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Maryam antara lain yaitu⁶⁷ lingkungan belajar yang

⁶⁷ Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi."

mengajak para peserta didik untuk bersemangat dalam belajar, terdapat kurikulum yang telah dijabarkan tujuan-tujuannya secara jelas, adanya penilaian yang berkelanjutan oleh guru, pengelolaan kelas yang lebih efektif dan guru yang merespon atau menanggapi kebutuhan belajar para peserta didik. Sedangkan menurut Tomlinson berdasarkan dari *Association for Supervision and Curriculum Development* (ASCD), mnejelaskan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut⁶⁸ :

1) Pembelajaran Berdiferensiasi Bersifat Proaktif

Guru bertindak secara aktif (proaktif) dalam menyiapkan materi pelajaran dan menyiapkan jadwal untuk para peserta didik sejak awal. Jadi guru bukan menyesuaikan materi peserta didik sebagai respon atas evaluasi dari kegagalan yang sebelumnya

2) Pembelajaran berdiferensiasi lebih berfokus pada kualitas daripada kuantitas

Tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada peserta didik akan lebih mementingkan kualitasnya yang disesuaikan dengan tuntutan belajar peserta didik yang berbeda. Meskipun peserta didik tersebut adalah anak yang pintar, namun ia tidak akan diberikan tambahan tugas yang sama sebanyak 2 kali, namun sebaliknya ia akan diberikan tugas berbeda yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya

3) Pembelajaran berdiferensiasi berakar pada asesmen

Asesmen atau penilaian penting dilakukan oleh guru dapat berupa evaluasi kepada hasil belajar peserta didik dengan beragam cara agar dapat mengetahui bagaimana keadaan peserta didik dalam setiap pembelajaran

4) Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi berbagai pendekatan yaitu konten, proses, produk dan iklim belajar

⁶⁸ Hamidah and Oktaviani, "Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Man 1 Pulang Pisau."

Konten, proses, produk dan iklim belajar merupakan strategi dan komponen yang disediakan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat, bakat, tingkat kesiapan belajar dan preferensi belajar masing-masing peserta didik

- 5) Pembelajaran Berdiferensiasi berorientasi pada peserta didik

Pemberian tugas didasarkan pada pemahaman awal peserta didik mengenai suatu materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat dirancang oleh guru sesuai dengan tingkat kebutuhan belajar peserta didik. Dalam hal ini, guru harus lebih banyak menyediakan ruang dan waktu serta kegiatan daripada menjelaskan materi kepada para peserta didik

- 6) Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan gabungan antara pembelajaran individu dan klasikal

Para peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk belajar secara mandiri atau kadang-kadang juga belajar secara klasikal. Hal ini dilakukan oleh guru agar para peserta didik mampu memahami minat mereka dan kemudian mengembangkan bakat mereka melalui pembelajaran mandiri sedangkan melalui pembelajaran klasikal para peserta didik akan mengenal dan menghargai adanya keberagaman diantara pemahaman dan pengetahuan teman-temannya.

- 7) Pembelajaran Berdiferensiasi Bersifat Hidup

Guru bekerja sama dengan para peserta didik secara terus menerus dalam menciptakan tujuan pembelajaran di kelas ataupun masing-masing peserta didik. Guru mengawasi bagaimana pelajaran dapat disesuaikan dengan peserta didik dan apa perubahan yang harus diterapkan.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson antara lain sebagai berikut⁶⁹ :

1) Lingkungan Belajar yang Nyaman

Menurut Mariyana lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat dijadikan saran bagi peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas dan berkreasikan.⁷⁰Selain itu, lingkungan belajar juga adalah sebuah tempat berupa fisik misalnya ruang kelas sebagai tempat bagi para peserta didik belajar, mengembangkan minat dan bakat mereka serta mengekspresikan diri mereka dalam upaya memperoleh informasi sebagai hasil dari belajar mereka. Lingkungan belajar yang baik haruslah dapat memberikan kenyamanan bagi para penghuni kelas, oleh karena itu guru bersama-sama para peserta didik harus dapat menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas agar senantiasa rapi dan teratur. Bukan hanya berbentuk fisik, namun lingkungan belajar juga dapat berupa iklim dan pembelajaran yaitu suasana saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang saling menghargai dan menghormati diantara para peserta didik

2) Kurikulum yang Berkualitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi selalu akan berkaitan dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi para peserta didik karena disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan para peserta didik. Perlu ditekankan bahwa kurikulum dianggap berkualitas apabila memiliki tujuan

⁶⁹ Nurhidayati, "Menempa Kompetensi Dan Peran Guru Penggerak Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi."

⁷⁰ Hetilaniar, Subyantoro, and Pristiwati, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Pewara Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang."

pembelajaran secara khusus yang kemudian akan membantu guru dalam mencapai tujuan belajar para peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka saat ini dianggap sudah sangat tepat untuk diterapkan.

3) Asesmen Formatif (Berkelanjutan)

Asesmen yang berkelanjutan dapat diawali dengan dilakukannya asesmen awal yaitu bahkan sebelum pembelajaran dimulai. Asesmen awal dilakukan oleh guru untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari (*pre-knowledge*). Oleh karena itu, asesmen awal ini juga akan menunjukkan seberapa besar persiapan dan keinginan peserta didik dalam belajar.

Asesmen yang kedua dapat dilakukan oleh guru berupa penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik, mencari tahu apakah terdapat materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik, guru harus melakukan observasi kepada para peserta didik, mana peserta didik yang perlu dibimbing dan diajarkan lebih ekstra dibanding peserta didik lainnya, mana peserta didik yang dapat diberikan tugas secara mandiri tanpa bantuan dan apakah ada tugas yang harus dijelaskan lebih dalam mengenai pengerjaannya. Kemudian guru mengevaluasi kembali semuanya dan dalam hal ini guru seharusnya tidak hanya mengandalkan soal yang sama dan diulang untuk diberikan, namun guru dapat menemukan berbagai metode lainnya dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran para peserta didik

4) Pengajaran yang Responsive

Setelah dilaksanakan asesmen tahap awal dan tahap kedua di atas, guru akan menemukan kekurangan-kekurangannya dalam membimbing para peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selanjutnya guru akan merespons kekurangan-kekurangan tersebut dengan

berbagai cara seperti menyesuaikan RPP dengan situasi dan kondisi sebenarnya di kelas yang didasari atas hasil evaluasi dari asesmen yang telah dilakukan.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas

Kepemimpinan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan guru memimpin dan mengelola kelas agar tercipta kelas yang efektif dan pembelajaran yang nyaman dan tertib. Guru diharapkan dapat memimpin dan membimbing para peserta didik agar mematuhi aturan yang berlaku, sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Selain itu, peserta didik harus diarahkan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai suatu rutinitas pembelajaran di kelas.

6. Keunggulan dan kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Mengingat bahwa segala sesuatu pasti memiliki keunggulan dan kelemahan, termasuk pembelajaran berdiferensiasi. Suprayogi menyebutkan beberapa keunggulan dan kelemahan pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut⁷¹ :

a. Keunggulan

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami suatu materi, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat lebih mengembangkan kompetensi dasar dengan baik, karena` peserta didik telah memahami materi pelajaran dengan mudah
- 3) Meningkatkan motivasi belajar pesrta didik. Dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, maka pserta

⁷¹ Risa Kusnaldi Ni, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa."

didik akan merasa lebih semangat dan bergairah dalam belajar.

- 4) Peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Saat peserta didik telah memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik juga akan lebih baik
- 5) Guru dapat menghemat lebih banyak waktu, karena materi yang akan disajikan dapat diperisapkan sekaligus

b. Kelemahan

- 1) Guru dituntut agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, memiliki kreatifitas dan keterampilan yang tinggi, serta kepercayaan diri dikarenakan guru harus mampu membuat materi pelajaran dikemas dengan baik agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensi membutuhkan banyak sarana dan informasi dari berbagai sumber agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya
- 3) Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran berupa objek, indikator dan prosedur yang terpadu

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara harfiah, istilah kurikulum pertama kali berasal dari Skotlandia pada tahun 1829, namun istilah kurikulum baru digunakan secara resmi di Amerika Serikat sekitar 100 tahun kemudian⁷². Dari segi etimologis, disebutkan bahwa istilah kurikulum awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada

⁷² Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

zaman Romawi Kuno yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang bermakna tempat berpacu⁷³. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah kurikulum sering disebut sebagai *Manhaj* yang memiliki makna jalan yang terang yang akan dilalui manusia dalam berbagai aspek di kehidupan⁷⁴.

Carter V Good mendefinisikan kurikulum secara sempit dan tradisional bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana yang memuat sejumlah mata pelajaran yang dibatasi yang diterapkan di sekolah dan dijalankan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan sertifikat hasil belajar atau ijazah⁷⁵. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan aturan yang didalamnya berisi tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta langkah yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun silabus dalam setiap tingkat satuan pendidikan⁷⁶.

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Crow and Crow yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa kurikulum merupakan rencana yang berisi sejumlah mata pelajaran dalam pengajaran yang terstruktur dan sistematis sebagai upaya menyelesaikan program pendidikan dan mendapatkan ijazah⁷⁷. Sedangkan menurut S. Nasution kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran yang disusun untuk memudahkan proses belajar mengajar yang dinaungi dan dibimbing oleh sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf-staf pengajarannya⁷⁸.

Berdasarkan beberapa definisi kurikulum di atas, dapat kita simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat

⁷³ Pane And Aly, "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

⁷⁴ Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

⁷⁵ Dhomiri, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

⁷⁶ Pane And Aly, "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

⁷⁷ Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya."

⁷⁸ Pane And Aly, "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

rancangan yang berisi materi, isi, metode dan tujuan pembelajaran agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Hal itu bermakna bahwa kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan dan tidak boleh hanya dipandang sebagai dokumen berisi rancangan biasa. Kurikulum memuat hal-hal penting yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu kurikulum akan memudahkan para peserta didik dalam pembelajaran, di sisi lain juga akan memudahkan para guru dalam pengajaran.

Pada kenyataannya, kurikulum hingga saat ini masih sering mengalami perubahan yang pada akhirnya menyebabkan kebingungan bagi peserta didik. Sejak awal Indonesia merdeka hingga saat ini, kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 11 kali yaitu⁷⁹ pertama kali lahir pada tahun 1947 dengan istilah Rentjana Pelajaran 1947, kemudian berubah menjadi Rentjana Pelajaran terurai 1952 pada tahun 1952, lalu berganti lagi menjadi Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, dan pada tahun 1984 menjadi Kurikulum 1975 Yang Disempurnakan, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian tahun 2006 berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lalu berganti menjadi Kurikulum 2013 dan terakhir berganti pada tahun 2020 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar yang masih diterapkan hingga saat ini.

Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang dijalankan pada saat ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam pemulihan dan penanganan penurunan hasil belajar peserta didik (*Loss Learning*) akibat dampak terjadi wabah *Covid-19* pada tahun 2020. Istilah “Merdeka Belajar” memiliki makna berupa gambaran semangat juang dalam dunia pendidikan, dan kurikulum Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar

⁷⁹ Vhalery, Setyastanto, and Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.”

Makariem tepat saat peringatan hari guru nasional pada tahun 2019⁸⁰.

Merdeka belajar bermakna merdeka dan bebas dalam pelajaran, dimana peserta didik yang menentukan sendiri pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan, peserta didik yang menentukan sendiri apa tujuan pembelajaran, metode pembelajaran seperti apa yang mereka sukai dan bagaimana penilaian dalam pembelajaran. Perlu ditegaskan bahwa bebas disini tidak berarti bahwa para peserta didik bisa sesuka hati berbuat yang tidak seharusnya, misalnya bolos sekolah, tidak menaati aturan sekolah atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun merdeka disini lebih mengarah pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan bahagia bagi para peserta didik karena sesuai dengan apa yang mereka sukai.

Menurut Ujang Cepi Barlian Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memuat pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keberagaman dimana isi atau konten akan lebih dioptimalkan agar para peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mempelajari dan memahami materi dan konsep serta penguatan kompetensi⁸¹. Nadiem Makarim menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dan gebrakan baru di dunia pendidikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran⁸².

Meskipun kurikulum pembelajaran selalu diganti atau mengalami perubahan namun Nadiem Makariem menegaskan bahwa “Yang menjadi kunci keberhasilan perubahan kurikulum adalah jika guru dan kepala sekolah memilih untuk melakukan perubahan”⁸³. Hal ini bermakna bahwa kepala

⁸⁰ Putri and Arsanti, “Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran.”

⁸¹ Barlian, Solekah, Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

⁸² Putri and Arsanti, “Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran.”

⁸³ *Ibid.*

sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjayakan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah berhak menentukan kebijakan mengenai penerapan kurikulum merdeka dan guru memiliki hak penuh dalam menentukan perangkat pembelajaran, materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan kepada para peserta didik sebagai bentuk mengupayakan keberhasilan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan empat kebijakan pokok dalam Kurikulum Merdeka yang disampaikan langsung oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim⁸⁴ ke media saat Rapat Koordinasi Bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota pada tanggal 11 Desember 2019. Nadiem menyatakan bahwa arah baru pendidikan di Indonesia akan dipelopori oleh empat pokok kebijakan Kurikulum Merdeka yang secara langsung mendapat arahan dari bapak presiden maupun wakil presiden Republik Indonesia. Empat kebijakan pokok tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Asesmen

Pemerintah telah menentukan arah kebijakan yang baru pada tahun 2020 yaitu mengganti pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi asesmen dan hanya diterapkan oleh sekolah. Kebijakan ini didasari atas keyakinan bahwa pengetahuan dan keterampilan para peserta didik dapat dilihat melalui berbagai cara misal penugasan berupa tes tertulis, portofolio atau penilaian lainnya yang lebih komprehensif. Inti kebijakan ini adalah memberikan wewenang dan hak sepenuhnya kepada sekolah untuk

⁸⁴ Akip et al., "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam."

melaksanakan USBN, sekolah yang akan menyelenggarakan ujian dan pemerintah dalam hal ini hanya berperan untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah.

2) Peniadaan Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional dianggap belum menjadi langkah yang tepat untuk menilai kompetensi para peserta didik. Pelaksanaan ujian nasional terakhir kali pada tahun 2020, dan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survey Karakter pada tahun 2021. Asesmen dan survey tersebut meliputi kemampuan literasi yaitu kemampuan bernalar melalui bahasa, kemampuan numerasi yaitu kemampuan bernalar melalui matematika dan dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter misalnya melalui pemahaman tentang perundungan atau *bullying*. Asesmen kompetensi minimum dan survey karakter tersebut akan dilaksanakan pada peserta didik yang berada pada tengah tingkat sekolah seperti kelas 4, kelas 8, dan kelas 11. Hasil dari penilaian terhadap asesmen dan survey karakter ini tidak akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyeleksi peserta didik untuk melangkah ke tingkat selanjutnya. Hal ini akan memotivasi pihak sekolah dan juga para guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Mendikbud Nadiem Makarim menyebutkan bahwa arah dari empat kebijakan pokok kurikulum merdeka berpedoman pada praktik baik level internasional seperti PISA dan TIMSS.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan

Seperti halnya diketahui selama ini bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat oleh guru sangatlah banyak mencapai 20 halaman dan bahkan lebih. Hal ini dikarenakan RPP sebelumnya

banyak memuat segmen yang sebenarnya masih bisa disederhanakan. Kebijakan ini akhirnya dikeluarkan dengan langkah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, menciptakan dan menerapkan serta mengembangkan format RPP. Penyederhanaan RPP dilakukan pemerintah dengan memangkas beberapa segmen dalam RPP sebelumnya dan menetapkan tiga komponen inti RPP yang baru yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen yang kini bisa dibuat dengan cukup satu halaman saja.

4) Penerapan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Kemendikbud tetap akan menerapkan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kebijakan ini bermaksud meminimalisir adanya kesenjangan akses dan kualitas sekolah di berbagai daerah. Peraturan dalam kebijakan ini yaitu PPDB akan mengambil peserta didik lewat jalur zonasi sebesar 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5% dan jalur prestasi 0-30% tergantung keadaan daerah masing-masing. Dalam hal ini, pemerintah daerah diberikan wewenang dalam menetapkan proporsi final dan menentukan wilayah zonasi.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengemukakan tiga karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar antara lain sebagai berikut ⁸⁵:

1) Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Belajar Pancasila

Projek penguatan profil belajar Pancasila merupakan suatu program kegiatan kokurikuler berbasis projek

⁸⁵ Manggalastawa, "Analisis Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di Sd."

yang dibentuk dan disusun sebagai upaya mencapai kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk pengembangan *soft skills* dan karakter para peserta didik. *Soft skills* adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia secara alami berupa kesiapan yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan dalam dunia kerja. *Soft skills* harus selalu diasah dan dikembangkan agar kemudia tidak menjadi pasif. Untuk itu, harus dilakukan berbagai macam latihan yang dapat mengembangkan *soft skills*.

Kurikulum merdeka merancang kegiatan pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek penguatan profil belajar pancasila. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan terus dibimbing hingga mencapai kompetensi dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan tertentu. Dalam hal pembuatan proyek, berasal dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran, yang dimana masalah tersebut akan menciptakan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan bahkan dapat menghasilkan suatu produk dari masalah tersebut.

Dengan diadakannya pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik akan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang melekat pada diri mereka. Kemendikbud Ristek menyebutkan bahwa terdapat enam dimensi Profil belajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang saling berkaitan anantara satu dengan

lainnya⁸⁶, oleh karena itu keenam dimensi ini tidak boleh terpisahkan dan harus dimiliki secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut antara lain (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) Mandiri (3) Bergotong-royong (4) Berkebhinekaan global (5) Bernalar kritis (6) Kreatif.

2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas akan berbasis kompetensi yang berlandaskan efektivitas dan efisiensi. Kompetensi yang dibuat dalam kurikulum merdeka akan berfokus pada materi yang esensial terhadap literasi dan numerasi. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan memfokuskan kepada materi yang esensial, relevan dan mendalam sehingga para peserta didik memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat mencapai kompetensi dasar. Kurikulum Merdeka memberikan para peserta didik lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya melalui pemadatan materi, penyampaian materi-materi yang paling esensial, mendalam dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Kreativitas peserta didik sangat bergantung terhadap kreativitas gurunya. Hal ini dikarenakan seberapa besar imajinasi dan kreativitas peserta didik akan sesuai dengan bagaimana materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan materi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dianggap menarik oleh peserta didik, dari sana lah peserta didik akan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya.

⁸⁶ Setiyawati, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Di Sekolah Dasar."

Mengenai hal ini, Nurani berpendapat bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang akan membuat peserta didik berfikir kreatif sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya, dengan beberapa cara berikut antara lain (1) membuat beberapa pertanyaan yang mengundang cara berfikir kreatif peserta didik (2) menciptakan kemampuan memotivasi bagi guru (3) menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kreatif bagi para peserta didik.

3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melaksanakan Pembelajaran

Fleksibilitas bagi guru dalam hal ini bermakna bahwa guru diberikan keleluasaan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan lebih fleksibel, guru memiliki peran penuh dalam menciptakan keterampilan dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Salah satu wujud fleksibilitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran bediferensiasi merupakan proses pembelajaran yang fleksibel dimana para peserta didik akan mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang berbeda, cara pembelajaran yang mereka sukai sehingga mereka akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Salah satu indikator berfikir kreatif adalah *flexibility* (fleksibel/luwes). Dalam hal ini, kurikulum merdeka menuntut agar para peserta pendidik, para guru maupun satuan pendidikan agar turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan dapat senantiasa dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

Sejak awal Indonesia merdeka hingga saat ini telah dilakukan perubahan kurikulum sebanyak 11 kali perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kurikulum memiliki kelemahan sehingga dilakukan perubahan dengan kurikulum baru yang mempunyai keunggulan. Sama halnya seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut⁸⁷ :

a. Keunggulan

- 1) Memberikan keleluasaan bagi guru dalam pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu fleksibilitas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini kemudian menjadi salah satu keunggulan dari kurikulum merdeka. Keleluasaan yang diberikan kepada guru menjadikan guru lebih mudah menentukan metode dan cara pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, guru akan mengikuti bagaimana cara belajar yang disukai oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan

- 2) Bersifat relevan dan interaktif

Oleh karena guru mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar para peserta didik, hal ini menjadikan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih interaktif, dimana para peserta didik akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran

- 3) Materi bersifat esensial dan mendalam

Kurikulum merdeka memfokuskan pembelajaran dengan materi yang lebih mendalam dan esensial, sehingga para peserta didik memiliki lebih banyak

⁸⁷ Putri and Arsanti, "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran."

waktu untuk memahami materi namun tetap tidak tertinggal dalam materi pelajaran dikarenakan materi yang diberikan benar-benar yang esensial, mendalam dan relevan sesuai kebutuhan para peserta didik.

b. Kelemahan

- 1) Sistem pembelajaran belum terencana dengan baik, karena kurikulum merdeka belum membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
- 2) Dinilai kurang persiapan dan kurang matang. Kurikulum merdeka dianggap perlu dikaji ulang dengan lebih mendalam agar pelaksanaannya dapat lebih efektif
- 3) Sistem dan sumber daya manusia belum terstruktur. Dikarenakan kurikulum merdeka baru saja dikeluarkan beberapa bulan lalu, sehingga masih banyak orang yang belum memahami betul tentang kurikulum merdeka, maka diperlukan lebih banyak lagi sosialisasi tentang kurikulum merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. "Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan" 5 (September 1, 2017): 95–102.
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, No. 1 (June 9, 2020): 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Afiyanti, Yati. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" 12, No. 1 (2018): 58–62.
- Akip, Muhamad, Azwar Rahmat, Teddy Paizar, And Doni Armaya. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," N.D.
- Ance S.N Siregar. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Keterampilan Siswa Menulis Paragraf Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Parbuluan, Universitas Hkbp Nommensen," 2023.
- Anggoro, Bambang Sri, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Komarudin, Kittisak Jermistiparsert, And Widyastuti. "An Analysis Of Students Learning Style, Mathematical Disposition, And Mathematical Anxiety Toward Metacognitive Reconstruction In Mathematics Learning Poces." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, No. 2 (2019): 187–200.
- Anggoro, Bambang Sri, Nurul Puspita, Dona Dinda Pratiwi, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Rany Widyastuti, And Santi Widyawati. "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts And Interactions Of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application On Bilingual Test Instruments)." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 12, No. 1 (June 15, 2021): 89–107. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8516>.

- Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Arhinza, Anis, Sukardi Sukardi, And Murjainah Murjainah. “Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Journal On Education* 6, No. 1 (July 5, 2023): 6518–28. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3873>.
- Astria, Restu, And Anggun Badu Kusuma. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, No. 2 (June 26, 2023): 112–19. <https://doi.org/10.30605/Proximal.V6i2.2647>.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, No. 1 (February 3, 2017): 15. <https://doi.org/10.22373/Jiif.V11i1.61>.
- Barlian, Solekah, Rahayu, Ujang Cepi, Siti, Puji. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” 1 (July 12, 2022).
- Basir, Muhammad Rofiul, Seivi Sufiatul Muhaqqiqoh, And Anjani Putri Belawati. “Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka,” 2023.
- Busro, Muhammad. “Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdiferensiasi Di Smp Islam Asshodiq Bululawang Malang, Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam,” N.D.
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, And Isnayni Rahmah. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Journal Analytica Islamica* 11, No. 2 (December 26, 2022): 393. <https://doi.org/10.30829/Jai.V11i2.14101>.

- Dhomiri, Ahmad. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," 2023.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, And Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (March 1, 2022): 2846–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Fitra, Devi Kurnia. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 3 (October 4, 2022): 250–58. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>.
- Fitriyah, Fitriyah, And Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, No. 2 (July 11, 2023): 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.
- Gusteti, Meria Ultra, And Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, No. 3 (December 31, 2022): 636–46. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.
- Hamidah, Jamiatul, And Oktaviani Oktaviani. "Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Man 1 Pulang Pisau." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 3 (June 19, 2023): 254–62. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652>.
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, And Dani Zulfarfan. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka Smpn 4 Kragilan." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (March 11, 2023): 181–86. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>.
- Hanifah, Hana, Susi Susanti, And Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran" 2, No. 1 (February 1, 2020): 105–17.
- Hatija, Muna, And Ratna Rahim. "Teori-Teori Belajar Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai" 6 (2023).

- Hetilaniar, Hetilaniar, Subyantoro Subyantoro, And Rahayu Pristiwati. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Pewara Mahasiswa Semester Iii Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pgrri Palembang." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, No. 3 (September 28, 2022): 385–97. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.9978>.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia" 3, No. 2 (2020).
- Khosiah, Khosiah, Hajrah Hajrah, And Syafril Syafril. "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, No. 2 (March 24, 2019). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.219>.
- Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, And Bambang Sri Anggoro. "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer." *Desimal: Jurnal Matematika* 1, No. 2 (May 31, 2018): 191. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.
- Lestari, Hadarah, And Soleha. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang" 1, No. 2 (N.D.): 49–58.
- Lestari, S, Waluyo B, And Suyitno H. "Analisis Kemampuan Keruangan Dan Self Efficacy Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak," 2015, 108–14.
- Manggalastawa. "Analisis Pembelajaran Yang Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di Sd," 2023, 34–40.
- Muhammad Sidiq Alrabi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri,” 2023.

- Nurhidayati, Umi. “Menempa Kompetensi Dan Peran Guru Penggerak Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi” 8, No. 3 (2022).
- Nurkholiq, Adita, Oyon Saryono, And Iwan Setiawan. “Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk,” N.D.
- Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran” 03, No. 2 (2017).
- Pane, Mardiani, And Hery Noer Aly. “Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan.” *Journal On Education* 5, No. 3 (February 1, 2023): 6165–71. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (June 30, 2018). <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Putri, Yuni Sagita, And Meilan Arsanti. “Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran,” 2022.
- Risa Kusnaldi Ni, Made. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa” 1 (2022): 55–60.
- Rt, Jl Maju Jaya. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Sdn 146/X Tanjung Solok Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022” 04, No. 02 (2022).
- Sahnan, Ahmad, And Tri Wibowo. “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Sittah: Journal Of Primary Education* 4, No. 1 (May 9, 2023): 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>.
- Sari, Desi Masyithah, And Herpiliyana Hasibuan. “Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan” 1, No. 1 (2022).

- Sari, Zefri, Meita Sekar, Muhammad. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil (Pns) Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengeola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan" 3 (Oktober 2019): 30315.
- Sarie, Fitria Novita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi" 4 (Desember 2022): 492–98.
- Savira Chairunnisa Mahdi. "Studi Sistematis Literature Review Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Di Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta," N.D.
- Setiyawati, Dina. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dan Kreatif Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Di Sekolah Dasar" 08 (2023).
- Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, And Hawani Hawani. "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat Sma/Ma: The Development Of Al-Qur'an Hadith Based On Biology Subject For Class X Student High Scholl/Ma Level." *Biodik* 5, No. 2 (September 8, 2019): 164–72. <https://doi.org/10.22437/Bio.V5i2.6432>.
- Sugiyanti, Sugiyanti. "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, No. 01 (February 28, 2018). <https://doi.org/10.29040/Jie.V2i01.195>.
- Susila, I Komang Dedik, And I Gusti Ayu Istri Aryasuari. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran Esp Dalam Kemerdekaan Belajar." *Widya Balina* 8, No. 1 (June 1, 2023): 585–92. <https://doi.org/10.53958/Wb.V7i1.233>.

- Suwartiningsih, Suwartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 1, No. 2 (July 4, 2021): 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, And Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research And Development Journal Of Education* 8, No. 1 (April 1, 2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Widyastuti, Rany, Suherman, Bambang Sri Anggoro, Hasan Sastra Negara, Mientarsih Dwi Yuliani, And Taza Nur Utami. “Understanding Mathematical Concept: The Effect Of Savi Learning Model With Probing-Prompting Techniques Viewed From Self-Concept.” *Journal Of Physics: Conference Series* 1467, No. 1 (February 1, 2020): 012060. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012060>.
- Yadi, Yadi. “Analisa Usability Pada Website Traveloka.” *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, No. 03 (November 30, 2018): 172–80. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i03.43>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (June 9, 2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.